

Bank Gamon
PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT GAMON

TAHUN
2025

**LAPORAN
KEBERLANJUTAN**



PT BPR GAMON

-  (021) 3911914
-  gamon_kbs@bankgamon.co.id
-  www.bankgamon.co.id

Daftar Isi.....	2
Kata Pengantar	3
I. STRATEGI KEBERLANJUTAN.....	4 - 5
II. IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN	5 - 6
III. PROFIL SINGKAT	7 - 10
IV. PENJELASAN DIREKSI	10 - 14
V. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN.....	14 - 16
VI. KINERJA KEBERLANJUTAN	17 - 19



KATA PENGANTAR

PT. Bank Perekonomian Rakyat Gamon selanjutnya disingkat BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha jasa perbankan secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas giral secara langsung.

BPR memberikan layanan jasa perbankan kepada masyarakat melalui produk dasar, antara lain Tabungan, Deposito dan Kredit turut berperan penting dalam perkembangan keuangan berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, BPR menyadari pentingnya membangun keuangan berkelanjutan bagi masyarakat di wilayah kerja yang nantinya juga menjadi salah satu faktor penentu keberlanjutan BPR sendiri Oleh karena itu BPR telah berinisiatif untuk memulai pengembangan keuangan berkelanjutan sesuai kemampuan dan kesesuaian di wilayah kerja. BPR memiliki komitmen untuk mengembangkan keuangan berkelanjutan yang telah dicanangkan pada tahun 2025 melalui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).

RAKB tahun 2025 telah menjadi pedoman bagi BPR untuk menciptakan ekosistem keuangan berkelanjutan di wilayah operasional BPR terutama dalam peningkatan perekonomian pelaku usaha mikro, peningkatan tata kelola yang baik, peningkatan kompetensi kerja sumber daya manusia, disamping upaya pemanfaatan energi terbarukan. Diharapkan pelaksanaan RAKB dapat mendukung ekonomi hijau dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan dengan meminimalkan dampak negative terhadap lingkungan dan memaksimalkan kesejahteraan manusia.

Jakarta, 28 April 2026

PT. BPR GAMON


PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT GAMON

Muliono Tarius
Direktur Utama

Retnowati Septiari
Direktur Yang Membawahkan Fungsi
Kepatuhan

I. STRATEGI KEBERLANJUTAN

Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan.

Laporan Keberlanjutan BPR Gamon tahun 2025 disusun dengan mengakomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keuangan Keberlanjutan ini tidak lepas dari Laporan Tahunan yang telah disusun dan telah diaudit untuk tahun buku tahun 2025. BPR Gamon membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku tahun 2025. Informasi yang disajikan dalam Laporan Keuangan Keberlanjutan BPR Gamon tahun 2025 ini memuat data dan informasi dalam 1 (satu) periode mulai tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan tanggal 31 Desember 2025.

Laporan Keuangan Keberlanjutan ini disusun berdasarkan 2 (dua) prinsip yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi meliputi :

1. Konteks berkelanjutan : Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan : Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Prinsip Kualitas adalah :

1. Keseimbangan : Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi perusahaan.
2. Komparabilitas : Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi : Angka dan informasi telah diperiksa secara internal perusahaan sehingga diyakini akurasinya.
4. Ketepatan waktu : laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan : Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Strategi keuangan berkelanjutan juga disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi BPR Gamon penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM yang menjadi sasaran utama BPR dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu melalui pengembangan produk dan / jasa keuangan berwawasan lingkungan, BPR Gamon berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Hal ini diwujudkan dalam berbagai upaya, diantaranya dengan menyusun rencana kerja dan mengembangkan RAKB sesuai dengan ketentuan regulator.

Sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR Gamon mulai menerapkan prinsip – prinsip go green company sejak penerapan keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan – kegiatan diantaranya :

1. Mengkampanyekan efisiensi penggunaan air yang berada di lingkungan kantor BPR
2. Mengkampanyekan lingkungan kerja sehat dengan melakukan kebersihan disetiap unit kerja dengan slogan “Clean desk”



3. Menjalankan program "Hemat Energi" dengan melakukan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan dan melakukan optimalisasi pengaturan penggunaan kendaraan dinas.
4. Melakukan efisiensi penggunaan kertas untuk penghematan dan mendukung program go green.

II. IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

1. ASPEK EKONOMI

Tabel Ikhtisar Kinerja Aspek Ekonomi.

Dim ribuan rph

Keterangan	31 Des 2025	31 Des 2024	31 Des 2023
Total Aset	718.547.100	672.385.962	645.861.300
Total Dana Pihak Ketiga	629.350.926	579.219.636	569.598.445
Total Kredit Yang Diberikan	497.469.487	448.936.519	421.953.347
Pendapatan Operasional	65.336.933	64.973.420	64.084.573
Laba Bersih	6.188.105	7.245.241	5.829.230

2. ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

Tabel Ikhtisar Kinerja Aspek Lingkungan Hidup.

Dim ribuan rph

Keterangan	31 Des 2025	31 Des 2024	31 Des 2023
Penggunaan Listrik	101.525	107.074	109.160
Penggunaan Air	15.474	10.327	10.001
Penggunaan Kertas	15.427	10.409	8.644
Penggunaan Bahan Bakar	95.353	88.555	97.880

1) Efisiensi Penggunaan Listrik dan Air

Melakukan penghematan dalam penggunaan konsumsi air dan listrik di kantor dengan cara :

- a. Penerangan listrik dan penggunaan AC pada ruangan yang tidak digunakan wajib dimatikan.
- b. Lampu kamar mandi dinyalakan seperlunya atau dimatikan jika kamar mandi tidak digunakan.
- c. Pada saat akhir hari seluruh perlengkapan elektronik yang tidak digunakan wajib dicabut dari stop kontak
- d. Air digunakan seperlunya.
- e. Kran – kran air yang bocor dan saluran pipa air wajib dirawat dengan baik bila ada yang rusak segera diganti
- f. Pada saat menggunakan kran, dibuka separuh putaran sehingga air yang keluar tidak berlebih.
- g. Kebocoran atau rembesan dari kran, pipa, wastafel dan closet wajib segera diperbaiki.

2) Efisiensi Penggunaan Kertas

Melakukan kebijakan efisiensi penggunaan kertas dengan :

- a. Penggunaan kertas bekas (kertas yang satu sisi bagiannya pernah dipakai namun sisi yang sebaliknya masih bersih dan dapat digunakan untuk mencetak kembali) untuk digunakan cetakan atau berkas yang masih bersifat draft.



- b. Penggunaan tisu untuk mengeringkan tangan atau wajah disarankan cukup 2 (dua) lembar
- c. Tisu hanya disediakan pada tempat – tempat tertentu yaitu ruang makan, ruang tamu, toilet, ruang rapat, dapur)
- d. Adanya pengembangan aplikasi berbasis teknologi informasi (e-paperless) untuk meminimalisir pemberian informasi menggunakan media cetak.

3) Efisiensi Penggunaan Bahan Bakar

Melakukan optimalisasi penggunaan kendaraan operasional dengan :

- a. Service Berkala : memastikan seluruh kendaraan operasional diservis secara rutin sesuai jadwal untuk menjaga efisiensi mesin
- b. Pengecekan Tekanan Ban : Memastikan tekanan angin pada ban selalu sesuai rekomendasi pabrik untuk mengurangi hambatan gulir dan menghemat BBM
- c. Penggunaan BBM Berkualitas Tinggi : Menggunakan jenis bahan bakar dengan nilai oktan yang dianjurkan oleh pabrik kendaraan untuk menjaga performa mesin dan efisiensi
- d. Pelatihan Eco-Driving : Memberikan Pelatihan kepada staf yang mengemudi tentang Teknik berkendara hemat energi, seperti menghindari akselerasi dan pengereman mendadak serta menjaga kecepatan konstan.
- e. Mematikan Mesin saat berhenti lama : Menganjurkan kepada pengemudi untuk mematikan mesin saat berhenti dalam waktu lama (misalnya saat menunggu atau di persimpangan kereta api)

3. ASPEK SOSIAL

- a. Sejalan dengan visi dan misi yang ingin dicapai, tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yaitu menjadi Bank yang memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek sosial yang memberi dampak positif bagi masyarakat melalui edukasi literasi keuangan dan pemberdayaan yang berkelanjutan.
- b. Kegiatan Edukasi Literasi tahun 2025 dengan melakukan kegiatan sosialisasi edukasi ke SMP St.Kristoforus II Cengkareng, Jakarta Barat, sedangkan kegiatan Inklusi tahun 2025 dengan membuka stand di depan kantor dan depan ruko – ruko atau pusat keramaian dengan pembagian brosur, flyer produk BPR.
- c. Kegiatan ini diharapkan para peserta dapat memahami tahapan dalam pengelolaan keuangan, pencatatan harta yang dimiliki serta pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang bertujuan untuk perencanaan keuangan di masa depan.
- d. Pelaksanaan kegiatan inklusi keuangan dengan membuka stand di depan kantor BPR, pembagian kalender, brosur dan flyer ke ruko – ruko, pasar dan lingkungan kantor sekitar BPR. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan penggunaan produk jasa keuangan BPR, sehingga dapat menambah jumlah nasabah dan jumlah rekening.
- e. Karyawan, masyarakat dan nasabah merupakan stakeholder utama bagi BPR Gamon, karena itu BPR Gamon memberikan perhatian yang besar terhadap ketiga stakeholder tersebut. Dalam setiap strategi yang dijalankan BPR Gamon, ketiga stakeholder tersebut akan menjadi salah satu pertimbangan utama.
- f. Pemberian sumbangan kepada masyarakat daerah Sumatera yang terkena bencana alama pada bulan November 2025 sebagai salah satu bentuk dari tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup (TJSL)

III. PROFIL SINGKAT

BPR Gamon didirikan pada tahun 1992 dengan nama BPR Bhakti Perpensi yang berkedudukan di Balaraja Kabupaten Tangerang. Pada tahun 2008, BPR Bhakti Perpensi diakuisisi oleh pemegang saham saat ini yang telah berpengalaman di bidang perbankan kurang lebih 40 tahun.

Semenjak diakuisisi, pada tahun 2010 BPR Bhakti Perpensi berganti nama menjadi BPR Gamon, dan mengembangkan jaringan kantornya untuk memperluas pelayanan kepada nasabahnya dengan membuka Kantor Cabang yang berlokasi di Jl. Kebon Sirih No. 77, Jakarta Pusat. Seiring dengan berkembang pesatnya kantor cabang Kebon Sirih, Manajemen dan Pemegang Saham memutuskan untuk memindahkan kantor pusat yang semula di Balaraja, Kab. Tangerang menjadi di Kebon Sirih, Jakarta Pusat hingga saat ini. Melihat keberhasilan kantor pusat di Jakarta, BPR Gamon membidik pasar yang lebih luas di Ibukota dengan cara merelokasi kantor cabang Balaraja ke Kelapa Gading yang telah terealisasi pada tahun 2017.

BPR Gamon terus berproses dan berupaya untuk memberikan pertumbuhan yang baik bagi kepuasan seluruh pihak. BPR Gamon senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam rangka menjamin keberlanjutan melalui pembaharuan dan inovasi guna memberikan nilai tambah bagi stakeholder.

Konsep program Keuangan Berkelanjutan bagi PT. BPR Gamon memiliki tujuan besar yaitu untuk meningkatkan daya tahan dan daya saing BPR sehingga mampu tumbuh dan menyediakan sumber pendanaan yang dibutuhkan masyarakat, serta pada saat yang bersamaan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Menerapkan Keuangan Berkelanjutan artinya memiliki tujuan besar yaitu untuk meningkatkan daya tahan dan daya saing BPR sehingga mampu tumbuh dan menyediakan sumber pendanaan yang dibutuhkan masyarakat, serta pada saat yang bersamaan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

BPR Gamon menerapkan Keuangan Berkelanjutan artinya memiliki Tata Keloala yang baik, hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan / atau Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017.

a. Visi , Misi dan Nilai Keberlanjutan PT. BPR Gamon.

Visi

Menjadi salah satu BPR yang dikagumi, tumbuh kembang dengan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Misi

1. Menyediakan jasa keuangan dan pembiayaan bagi UMKM dengan kualitas layanan terbaik.
2. Mengutamakan kepuasan nasabah dan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan.
3. Memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan.

b. Profil Perusahaan

Nama : PT. BPR Gamon
 Alamat Kantor Pusat : Jl. Kebon Sirih No.77, Jakarta Pusat 10340
 Nomor Telepon : (021) 3911914
 E-mail : gamon_kbs@bankgamon.co.id
 Website : www.bprgamon.co.id



c. Jaringan Kantor

Kantor Pusat

Jl. Kebon Sirih No. 77, Jakarta Pusat, 10340
Telp.021-3911914 / No. WA 0812-1902-5205
Email : bankgamon_kebonsirih@yahoo.com

Kantor Cabang

Rukan Artha Gading Niaga Blok F No. 17, Jl.Boulevard Artha Gading, Kelapa gading
Jakarta Utara, 14240
Telp.021-45857928 / No. WA 0812-1385-8919
Email : bankgamon_kelapagading@yahoo.com

d. Skala Usaha BPR

1) Total Aset dan Total Kewajiban

Dlm jutaan rph

URAIAN	2025	2024	2023
Aset	718.547	671.746	645.861
Kewajiban	8.017	17.469	7.811
Dana Pihak Ketiga	629.351	579.220	569.598

2) Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan hal yang tidak terpisahkan bagi PT. BPR Gamon, sesuai dengan nilai inti yang dimiliki bahwa SDM adalah merupakan kekuatan bagi BPR. Dengan landasan tersebut PT. BPR Gamon menempatkan pengembangan sumber daya manusia sebagai bagian yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan perusahaan.

Oleh karena itu PT. BPR Gamon mengembangkan kebijakan yang komprehensif terkait dengan sumber daya manusia, termasuk didalamnya proses penerimaan karyawan pelatihan dan pengembangan serta evaluasi kerja.

1. Jumlah dan komposisi berdasarkan status pegawai dan tingkat Pendidikan.

Keterangan	2025	2024	2023
Jumlah pegawai			
- Pegawai Tetap	34	34	30
- Pegawai Tidak Tetap	16	10	17
Pasca Sarjana (S-2)	0	0	0
Sarjana (S-1)	25	21	22
Diploma (D-3)	7	6	6
SMA Sederajat	18	17	19
Berdasarkan Jenis Kelamin			
- Pria	26	23	24
- Wanita	24	21	23

2. Susunan Pengurus

Nama Pengurus	Jabatan
Erny Utama	Komisaris Utama
Kartika Dewi	Komisaris
Iskandar Widjaya	Komisaris
Muljono Tarius	Direktur Utama
Edie Lo	Direktur
Retnowati Septiari	Direktur

3. Struktur Permodalan

Nama Pemegang Saham	Nominal	%
Anton Suleiman	5.040.000.000,-	36
Drs. Timoty E.Mamandus	5.040.000.000,-	36
Oryza Sativa	1.120.000.000,-	8
Kartika Dewi	840.000.000,-	6
Erny Utama	840.000.000,-	6
Juny Puspita	840.000.000,-	6
Henry Indradjaja	280.000.000,-	2
Total	14.000.000.000,-	100

e. Produk dan Layanan Kegiatan Usaha

1. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito atau bentuk lainnya.

Simpanan di BPR Gamon terdiri dari :

1) Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga kepada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

2) Deposito Berjangka

Deposito merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang pencairannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu dan syarat- syarat tertentu. Karakteristik deposito dari bank antara lain yaitu :

- o Deposito dapat dicairkan setelah jangka waktu berakhir
- o Deposito yang akan jatuh tempo dapat diperpanjang secara otomatis atau automatic roll over (ARO)



2. Pinjaman

Pinjaman adalah suatu fasilitas penyediaan dana dan atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu yang diberikan oleh bank kepada Debitur berdasarkan Perjanjian Kredit yang mewajibkan Debitur untuk melunasi jumlah fasilitas kredit / pinjaman yang telah ditarik setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pinjaman di BPR Gamon dari :

- 1) Kredit Mikro
- 2) Kredit UMKM
- 3) Kredit Konsumsi
 - Kredit KPR
 - Kredit KPM
 - Kredit KSG
 - Kredit KKS

f. Keanggotaan pada asosiasi

PT. BPR Gamon tergabung dalam asosiasi perbankan, antara lain : Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat Indonesia (Perbarindo) DKI Jakarta.

g. Perubahan BPR yang bersifat signifikan

Pada tahun 2025 tidak ada perubahan yang bersifat signifikan pada BPR Gamon

IV. PENJELASAN DIREKSI

1. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan

Tahun 2025 merupakan periode penting bagi PT. BPR Gamon dalam memperkuat integrasi prinsip keuangan berkelanjutan ke dalam strategi bisnis dan operasional. Direksi menyadari bahwa dinamika industri jasa keuangan, perkembangan teknologi digital serta meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan menuntut BPR untuk semakin adaptif, dan bertanggung jawab.

Dalam merespon tantangan tersebut, Direksi menerapkan kebijakan strategis yang berfokus pada :

- a. Penguatan kualitas portofolio kredit dan manajemen risiko.
- b. Peningkatan efisiensi operasional melalui digitalisasi.
- c. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia.
- d. Peningkatan inklusi dan literasi keuangan masyarakat.
- e. Penguatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Kebijakan tersebut diharapkan mampu menjaga kesinambungan usaha sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan.

1) Nilai keberlanjutan bagi BPR

Bagi BPR Gamon keberlanjutan merupakan fondasi utama dalam menjaga kelangsungan usaha jangka panjang. Penerapan prinsip keberlanjutan tidak hanya dimaknai sebagai pemenuhan regulasi, namun sebagai bagian dari nilai inti perusahaan. Nilai keberlanjutan bagi BPR diwujudkan melalui:

- a. Pendekatan bisnis yang bertanggung jawab, khususnya dalam mendukung sektor produktif masyarakat.
- b. Memberikan dukungan terhadap pengembangan ekonomi lokal dan penguatan UMKM sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan.
- c. Komitmen terhadap inklusi keuangan masyarakat.
- d. Penguatan kepercayaan pemangku kepentingan.

BPR menyakini bahwa keberlanjutan akan meningkatkan ketahanan usaha dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

- 2) **Respon BPR Gamon terhadap isu terkait penerapan keuangan keberlanjutan**
BPR merespon isu-isu keberlanjutan melalui berbagai kebijakan strategis, seperti:
 - a. Pengembangan produk keuangan inklusif, termasuk pembiayaan mikro untuk pelaku usaha kecil.
 - b. Penguatan mitigasi risiko sosial dan lingkungan dalam penyaluran kredit.
 - c. Adaptasi terhadap regulasi OJK tentang keuangan berkelanjutan, meskipun implementasi teknis masih bertahap.

- 3) **Komitmen pimpinan BPR Gamon dalam pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan**
Direksi dan Dewan Komisaris BPR berperan aktif dalam mengarahkan implementasi keuangan berkelanjutan, ditunjukkan melalui:
 - a. Penetapan arah strategis dalam Rencana Bisnis Bank
 - b. Pengawasan penerapan kebijakan berkelanjutan
 - c. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan
 - d. Dukungan terhadap transformasi digital

- 4) **Pencapaian kinerja penerapan keuangan keberlanjutan tahun 2025**
Selama tahun 2025, beberapa capaian penting yang berhasil diwujudkan antara lain:
 - a. Penguatan pembiayaan sektor UMKM dan usaha produktif.
 - b. Peningkatan efisiensi operasional melalui digitalisasi proses kerja.
 - c. Peningkatan kegiatan literasi dan inklusi keuangan.
 - d. Penguatan budaya berkelanjutan di lingkungan kerja.
 - e. Peningkatan kualitas tata kelola dan manajemen risiko.

- 5) **Tantangan pencapaian kinerja penerapan keuangan keberlanjutan**
BPR masih menghadapi sejumlah tantangan dalam penerapan keberlanjutan yaitu:
 - a. Keterbatasan kapasitas teknologi dan digitalisasi untuk pengelolaan data keberlanjutan.
 - b. Tingkat literasi keuangan masyarakat yang masih rendah.
 - c. Persaingan dengan Bank Umum.
 - d. Keterbatasan sumber daya dalam pengelolaan data berkelanjutan.
 - e. Tantangan ini menjadi perhatian utama dalam penyusunan strategi kedepan.

2. Penerapan Keuangan Keberlanjutan

Selama tahun 2025, implementasi keuangan keberlanjutan telah berjalan, namun beberapa target yang ditetapkan belum sepenuhnya tercapai, antara lain :

- a. Target pertumbuhan kredit belum terpenuhi dan terealisasi sebesar 97.13% dari target yang ditetapkan.
- b. Target pertumbuhan dana simpanan belum terpenuhi dan terealisasi sebesar 93.85% dari target.
- c. Tingkat inklusi keuangan belum mencapai sasaran yang diharapkan karena keterbatasan infrastruktur digital.
- d. Kendala utama yang dihadapi antara lain keterbatasan kemampuan ekspansi teknologi serta tingkat literasi digital nasabah yang masih relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya kolaborasi lintas sektor untuk mendukung pengembangan infrastruktur digital dan peningkatan literasi keuangan kepada masyarakat.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Secara umum implementasi keuangan berkelanjutan di BPR Gamon tahun 2025 menunjukkan arah perkembangan yang positif, meskipun masih memerlukan penguatan di berbagai aspek.

Sebagai tindak lanjut, Direksi menetapkan beberapa aspek, yaitu :

- a. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan.
- b. Percepatan digitalisasi layanan dan proses operasional.
- c. Penguatan manajemen risiko kredit serta integrasi aspek ESG.
- d. Pengembangan produk dan layanan yang mendukung keuangan berkelanjutan.
- e. Melakukan evaluasi dan pembelajaran terhadap target yang belum tercapai sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

3. Strategi Pencapaian Target

- 1) Pengelolaan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup

Dalam rangka memastikan implementasi keuangan berkelanjutan berjalan efektif, PT. BPR Gamon menerapkan pengelolaan risiko yang berintegrasi terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Pendekatan manajemen risiko dilakukan melalui penerapan prinsip kehati-hatian serta peningkatan kesadaran internal terhadap pentingnya keberlanjutan dalam seluruh kegiatan operasional. Upaya yang dilakukan antara lain :

- a. Peningkatan kesadaran internal
BPR menanamkan pemahaman mengenai keuangan berkelanjutan kepada seluruh karyawan melalui :
 - a) Sosialisasi kebijakan internal
 - b) Edukasi efisiensi penggunaan energi dan sumber daya
 - c) Kampanye pengurangan/penghematan penggunaan kertas
 - d) Penerapan budaya kerja ramah lingkungan
- b. Integrasi prinsip keberlanjutan dalam operasional
BPR secara bertahap mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam proses bisnis melalui :
 - a) Penerapan kebijakan kredit yang memperhatikan risiko sosial dan lingkungan
 - b) Penguatan prosedur analisa kredit
 - c) Monitoring portofolio kredit secara berkala
- c. Evaluasi berkala terhadap kebijakan yang berlaku
 - a) Penguatan tata kelola risiko
Direksi dan Dewan Komisaris berperan aktif dalam :
 - Melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan kebijakan berkelanjutan
 - Memastikan pengendalian risiko berjalan efektif
 - Mengarahkan perbaikan berkelanjutan terhadap proses manajemen risiko

- 2) Pemanfaatan peluang dan prospek usaha

Penerapan keuangan berkelanjutan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan risiko, tetapi juga membuka peluang pertumbuhan usaha baru bagi BPR. Direksi memandang bahwa perkembangan ekonomi lokal dan transformasi digital memberikan potensi besar bagi pengembangan bisnis BPR ke depan

- a. Digitalisasi layanan : pemanfaatan teknologi digital menjadi peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, meningkatkan kualitas pelayanan nasabah dan mendukung pengurangan penggunaan kertas

- b. Fokus pembiayaan pada UMKM : sektor UMKM masih menjadi peluang utama pertumbuhan BPR, khususnya pada sektor perdagangan, pertanian, industri rumah tangga dan jasa & usaha produktif lainnya.
 - c. Pengembangan Produk dan Skema Kredit Inovatif : BPR terus berupaya mengembangkan produk kredit yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal melalui : penyederhanaan proses kredit, penyesuaian skema pembiayaan dan pendekatan pelayanan yang lebih personal. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal.
 - d. Peningkatan Literasi Keuangan : program edukasi dipandang sebagai peluang strategis untuk meningkatkan inklusi keuangan, memperluas basis nasabah dan meningkatkan kualitas portofolio kredit.
- 3) Situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan BPR

Beberapa faktor eksternal yang bisa berdampak pada keberlanjutan BPR Gamon, antara lain:

Ekonomi :

- Perubahan tingkat suku bunga dan Inflasi memiliki dampak langsung terhadap industri perbankan khususnya BPR : peningkatan suku bunga dapat meningkatkan biaya dana (cost of fund) sehingga mempengaruhi margin keuntungan BPR. Kenaikan suku bunga juga berpotensi menurunkan permintaan kredit karena meningkatnya beban bunga bagi debitur. Begitu juga dengan inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat sehingga mempengaruhi kemampuan pembayaran kredit nasabah. Dan Biaya operasional BPR turut meningkat akibat kenaikan harga barang dan jasa. Kondisi tersebut menuntut BPR untuk lebih adaptif dalam menetapkan strategi suku bunga, pengelolaan likuiditas dan pengendalian biaya operasional
- Pertumbuhan ekonomi daerah : perlambatan pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan aktivitas usaha nasabah sehingga meningkatkan risiko kredit bermasalah. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang stabil akan mendorong peningkatan permintaan kredit dan penghimpunan dana masyarakat. Oleh karena itu BPR terus memantau perkembangan ekonomi lokal sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.
- Persaingan Industri Jasa Keuangan : persaingan industri jasa keuangan semakin meningkat dengan hadirnya bank umum yang terus memperluas layanan mikro, perusahaan fintech yang menawarkan layanan digital cepat dan mudah dan lembaga keuangan non bank dengan produk inovatif. Kondisi ini mendorong BPR untuk meningkatkan daya saing melalui pelayanan yang lebih personal dan efisiensi operasional.

Sosial :

- Perubahan perilaku konsumen : perkembangan teknologi mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan, perubahan yang terjadi antara lain meningkatnya preferensi terhadap layanan digital dan transaksi non tunai, tuntutan layanan yang cepat, mudah dan transparan serta meningkatnya ekspektasi terhadap kualitas pelayanan. Hal ini menuntut BPR untuk melakukan transformasi digital secara bertahap agar tetap relevan dengan kebutuhan nasabah.
- Tingkat Literasi Keuangan : Literasi keuangan masyarakat masih menjadi tantangan bagi BPR yang berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap produk keuangan formal, kurangnya perencanaan keuangan yang baik, tingginya risiko penggunaan kredit yang tidak produktif dan perlunya edukasi berkelanjutan kepada masyarakat. Kondisi ini menjadi peluang bagi BPR untuk meningkatkan kegiatan literasi keuangan sebagai bagian dari strategi inklusi keuangan.
- Demografi dan Karakteristik Masyarakat : komposisi usia produktif yang besar memberikan peluang pertumbuhan pasar bagi BPR, namun demikian perbedaan tingkat pendidikan dan

pendapatan memerlukan pendekatan layanan yang berbeda, sebagian masyarakat masih belum memiliki akses ke layanan perbankan formal dan perubahan gaya hidup masyarakat mempengaruhi kebutuhan produk keuangan. BPR perlu menyesuaikan strategi pemasaran dan produk dengan karakteristik masyarakat lokal.

Lingkungan Hidup :

- Risiko Bencana Alam : Indonesia merupakan wilayah yang memiliki potensi bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan cuaca ekstrem, dampaknya terhadap BPR antara lain gangguan terhadap operasional usaha nasabah, penurunan kemampuan pembayaran kredit, risiko kerusakan agunan dan potensi peningkatan kredit bermasalah. Hal ini menjadi perhatian dalam analisa risiko kredit.
- Dampak Lingkungan terhadap usaha nasabah : perubahan kondisi lingkungan dapat mempengaruhi sektor usaha yang dibiayai BPR seperti pertanian, perdagangan hasil bumi dan industri rumah tangga berbasis sumber daya alam. Kerusakan lingkungan dapat mengurangi produktivitas usaha dan berdampak pada kemampuan bayar debitur.
- Perkembangan Regulasi Lingkungan : kebijakan pemerintah terkait perlindungan kelestarian lingkungan semakin berkembang dan implikasinya bagi BPR antara lain perlunya mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pembiayaan. Peningkatan kesadaran terhadap risiko sosial dan lingkungan serta penyesuaian kebijakan kredit terhadap sektor usaha tertentu. Hal ini mendorong BPR untuk mulai mengintegrasikan aspek ESG dalam manajemen risiko.

V. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Tata Kelola Keberlanjutan

Tata kelola keberlanjutan merupakan fondasi penting dalam memastikan penerapan keuangan keberlanjutan berjalan secara konsisten, terarah dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan usaha PT. BPR Gamon.

BPR berkomitmen untuk menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan melalui penguatan peran Direksi, Dewan Komisaris, manajemen serta seluruh unit kerja.

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Penerapan keuangan berkelanjutan dilaksanakan secara terintegrasi dalam struktur organisasi yang telah ada. Direksi bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi keberlanjutan, sedangkan Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan. Implementasi keberlanjutan dilakukan melalui koordinasi lintas fungsi yang melibatkan seluruh unit kerja.

Peran Direksi dalam Penerapan Keuangan Keberlanjutan

Direksi memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan strategi keuangan berkelanjutan terimplementasi secara efektif. Peran Direksi meliputi :

- a. Menetapkan kebijakan dan strategi keuangan berkelanjutan.
- b. Mengintegrasikan prinsip berkelanjutan dalam rencana bisnis bank.
- c. Mengawasi pelaksanaan rencana aksi keuangan berkelanjutan.
- d. Melakukan evaluasi berkala atas pencapaian target berkelanjutan.
- e. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Direksi secara aktif melakukan pemantauan terhadap implementasi kebijakan berkelanjutan melalui rapat manajemen secara berkala.

Peran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap penerapan keuangan berkelanjutan guna memastikan kebijakan yang ditetapkan Direksi telah dijalankan efektif. Peran Dewan Komisaris meliputi :

- a. Memberikan arahan strategis terkait kebijakan berkelanjutan.
 - b. Melakukan pengawasan terhadap implementasi rencana aksi.
 - c. Mengevaluasi kinerja Direksi dalam penerapan berkelanjutan.
 - d. Memastikan penerapan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.
- Fungsi pengawasan dilakukan melalui rapat Dewan Komisaris secara berkala.

Pengembangan Kompetensi Terkait Keberlanjutan

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi keuangan berkelanjutan. Sepanjang tahun 2025, BPR melakukan :

- a. Pelatihan internal rutin : diselenggarakan bagi Direksi dan seluruh level organisasi untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan berkelanjutan dan manajemen risiko lingkungan & sosial
- b. Workshop dan Seminar Eksternal : BPR Gamon akan mengirim peserta ke pelatihan yang diselenggarakan oleh OJK , asosiasi perbankan dan Lembaga independent.
- c. Edukasi terkait perlindungan konsumen dan tata kelola
- d. Pengembangan kompetensi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Manajemen Risiko Keberlanjutan

BPR menerapkan manajemen risiko yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam kegiatan usaha. Proses pengelolaan risiko dilakukan melalui tahapan :

a. Identifikasi Risiko

BPR mengidentifikasi risiko yang berpotensi timbul dari :

- Aktivitas pembiayaan
- Operasional kantor
- Faktor eksternal yang mempengaruhi usaha nasabah

b. Pengukuran dan Pemantauan

Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan yang telah dilakukan BPR Gamon melalui :

- Monitoring kualitas portofolio kredit
- Evaluasi risiko operasional
- Pemantauan kepatuhan terhadap kebijakan internal

c. Pengendalian Risiko

Yang dilakukan BPR Gamon dalam upaya pengendalian dilakukan melalui :

- Penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit
- Penyusunan kebijakan dan prosedur operasional
- Penguatan fungsi pengawasan internal

d. Peran Direksi dan Komisaris

Menyetujui dan meninjau ulang kebijakan secara berkala serta melakukan penilaian efektivitas manajemen risiko.

e. Evaluasi dan Perbaikan Keberlanjutan

Direksi dan Dewan Komisaris melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas manajemen risiko guna memastikan perbaikan keberlanjutan.

f. Pelibatan Pemangku Kepentingan

BPR menyadari bahwa keberhasilan penerapan keuangan keberlanjutan memerlukan dukungan seluruh pemangku kepentingan. Pelibatan dilakukan melalui :

- Pemegang saham : RUPS dan Penyampaian laporan kinerja dan strategi perusahaan.
- Nasabah : survei kepuasan nasabah, penanganan pengaduan nasabah, edukasi produk dan layanan.
- Karyawan : komunikasi internal, pelatihan dan pengembangan kompetensi serta kegiatan internal perusahaan.
- Masyarakat : program literasi keuangan, kegiatan social kemasyarakatan dan partisipasi kegiatan lingkungan sekitar.

g. Budaya Kepatuhan dan Etika Bisnis

BPR menjunjung tinggi integritas dan etika dalam seluruh kegiatan usaha melalui : kepatuhan terhadap regulasi, penerapan prinsip kehati-hatian, transparansi dan akuntabilitas serta pencegahan benturan kepentingan. Budaya kepatuhan menjadi bagian dari upaya menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

h. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan keuangan keberlanjutan.**1) Permasalahan Umum**

Dalam proses implementasi keuangan keberlanjutan, BPR masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain

- Minimnya pemahaman internal mengenai keuangan berkelanjutan
Pemahaman mengenai konsep ESG dan penerapannya di sektor BPR masih dalam tahap pengembangan, sehingga diperlukan peningkatan kapasitas dan literasi internal secara bertahap.
- Terbatasnya anggaran untuk pelatihan dan digitalisasi proses berkelanjutan
Sebagai BPR dengan skala terbatas, BPR masih memiliki keterbatasan sumber daya dalam pengembangan sistem, pelatihan serta transformasi digital yang mendukung implementasi keuangan berkelanjutan.
- Kesulitan dalam pengukuran dampak ESG
Pengukuran dampak lingkungan, social dan tata kelola pada skala BPR masih menjadi tantangan karena keterbatasan metodologi, data serta standar pengukuran yang sesuai dengan karakteristik BPR.

2) Perkembangan

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, BPR terus melakukan langkah perbaikan secara bertahap, antara lain :

- BPR mulai melakukan digitalisasi dalam proses pelaporan serta penguatan dokumentasi terkait aspek keberlanjutan.
- BPR mengikuti arahan regulator serta berpartisipasi dalam kegiatan asosiasi perbankan guna memperoleh pedoman implementasi ESG yang sesuai dengan skala dan karakteristik BPR.

3) Pengaruh terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Implementasi keuangan berkelanjutan memberikan dampak positif bagi BPR, antara lain :

- Penerapan prinsip berkelanjutan meningkatkan citra BPR sebagai lembaga keuangan yang bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang.
- Meningkatkan loyalitas nasabah dan kepercayaan pemangku kepentingan
- Komitmen terhadap praktik usaha yang bertanggung jawab mendorong peningkatan kepercayaan dari nasabah, regulator dan masyarakat.
- Integritas aspek ESG membantu BPR dalam mengelola risiko secara lebih komprehensif sehingga mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

VI. KINERJA KEBERLANJUTAN

- a. Kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal BPR.
 PT. BPR Gamon secara bertahap membangun budaya berkelanjutan sebagai bagian dari strategi bisnis dan operasional perusahaan. Upaya ini dilakukan melalui integritas nilai keberlanjutan ke dalam kebijakan, peningkatan kesadaran karyawan, serta penerapan praktik operasional yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Langkah-langkah yang telah dilakukan antara lain :
 - Integrasi Nilai Keberlanjutan , BPR mulai menginternalisasi nilai-nilai berkelanjutan ke dalam kebijakan dan prosedur operasional, khususnya dalam proses penilaian kelayakan pembiayaan, penguatan manajemen
 - Risiko serta pengambilan keputusan bisnis yang mempertimbangkan dampak jangka panjang. Integrasi ini menjadi dasar dalam membangun praktik perbankan yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang.
 - Sosialisasi Internal dilakukan secara aktif kepada seluruh karyawan mengenai pentingnya keuangan berkelanjutan melalui pelatihan dan kegiatan internal, forum diskusi serta penyampaian materi edukasi dalam kegiatan BPR. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran seluruh insan BPR terhadap peran masing-masing dalam mendukung keberlanjutan.
 - Pengurangan jejak operasional, BPR melakukan berbagai efisiensi operasional sebagai bagian dari penerapan konsep green office, antara lain digitalisasi dokumen dan arsip, penghematan penggunaan energi dan air serta pengurangan limbah kantor. Langkah ini diharapkan mampu menekan dampak lingkungan dari aktivitas operasional BPR.

b. Kinerja ekonomi dalam 3 (tiga) tahun terakhir meliputi:

Kinerja Keuangan

**dalam jutaan rupiah*

Uraian	2025	2024	2023
Total Aset	718.547	672.386	645.861
Kredit yang diberikan	497.469	454.768	428.189
Dana Pihak Ketiga	629.351	579.220	569.598
Pendapatan Operasional	65.337	64.973	64.085
Biaya Operasional	56.964	55.551	56.508
Laba Sebelum Pajak	8.388	9.425	7.624
Laba Bersih	6.188	7.245	5.829

Rasio Keuangan (%)

Uraian	2025	2024	2023
KPMM	36.73	34.57	33.62
NPL Gross	18.23	13.39	15.10
ROA	1.18	1.42	1.24
CR	5.63	5.85	5.36
BOPO	87.19	85.50	88.18
LDR	79.04	78.51	75.17

Selama periode 2023 – 2025, kinerja keuangan BPR menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Total aset, penyaluran kredit dan dana pihak ketiga mengalami peningkatan secara konsisten, yang mencerminkan pertumbuhan usaha dan meningkatnya kepercayaan masyarakat.

Pendapatan operasional meningkat secara bertahap dan tetap mampu menjaga laba positif, meskipun laba tahun 2025 sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Dari sisi rasio keuangan, permodalan semakin kuat dan likuiditas tetap terjaga. Tingkat efisiensi operasional juga berada pada level yang baik. Namun demikian, rasio NPL Gross mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2025 sehingga menjadi perhatian utama BPR untuk terus memperkuat manajemen risiko dan kualitas kredit.

Secara keseluruhan, kinerja ekonomi BPR menunjukkan pertumbuhan yang baik dengan tetap menjaga permodalan, likuiditas dan profitabilitas disertai fokus pada perbaikan kualitas aset ke depan.

c. Kinerja sosial dalam 3 (tiga) tahun terakhir:

1) Kesetaraan Akses

BPR menjamin tidak adanya diskriminasi dalam pemberian layanan kepada nasabah. Seluruh masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses produk dan layanan perbankan tanpa membedakan, jenis kelamin, latar belakang ekonomi maupun status sosial.

2) Ketenagakerjaan

a) Kesempatan Bekerja

BPR melakukan proses rekrutmen dan pengembangan karyawan secara berkelanjutan dengan prinsip kesetaraan kesempatan. Program kaderisasi juga dilaksanakan untuk menyiapkan calon pemimpin di masa yang akan datang.

b) Remunerasi yang Layak

BPR memastikan bahwa remunerasi pegawai tetap pada tingkat terendah minimal setara dengan Upah Minimum Regional (UMR) sebagai komitmen terhadap kesejahteraan karyawan.

c) Lingkungan Kerja yang Aman dan Layak

BPR menjamin lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan kondusif melalui penerapan standar kebersihan dan keselamatan kerja, penerapan Kode Etik Bankir serta budaya kerja yang menjunjung integritas dan profesionalisme.

d) Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

BPR secara rutin menyelenggarakan pelatihan secara berkesinambungan melalui in house training, pelatihan eksternal maupun program peningkatan kompetensi lainnya.

3) Kontribusi kepada Masyarakat

a) Kegiatan literasi dan inklusi keuangan

BPR secara rutin melaksanakan kegiatan literasi dan inklusi keuangan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mengenai produk dan layanan perbankan, pengelolaan keuangan yang sehat serta konsep keuangan berkelanjutan.

b) Mekanisme pengaduan masyarakat

Seluruh pengaduan nasabah ditangani sesuai dengan kebijakan Pelindungan Konsumen dan Masyarakat yang berlaku, dan BPR memastikan setiap pengaduan diterima, ditindak lanjuti dan diselesaikan secara tepat waktu.

c) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Program Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan melalui kegiatan sosial yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, antara lain :

- Kegiatan berbagi kasih kepada masyarakat disekitar lingkungan kantor.
- Dukungan kegiatan sosial dan keagamaan.
- Memberikan bantuan dana untuk kegiatan sosial kepada Pemerintah setempat serta menjaga kebersihan lingkungan kantor.



- d) **Kinerja Lingkungan Hidup**
BPR menerapkan konsep green office sebagai bagian dari komitmen pengelolaan lingkungan. Upaya yang dilakukan meliputi penggunaan tanaman hidup di area kantor, pengurangan penggunaan kertas, penggunaan lampu hemat energi (LED), pengelolaan sampah kantor serta edukasi internal terkait kesadaran lingkungan.
- e) **Survei Kepuasan Pelanggan terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.**
BPR secara berkala melaksanakan survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan layanan keuangan berkelanjutan. Indikator survei mencakup kualitas layanan, transparansi informasi produk, kemudahan akses layanan, serta persepsi nasabah terhadap komitmen berkelanjutan BPR, Hasil survei digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap produk, layanan dan strategi komunikasi

Demikian Laporan Keberlanjutan PT BPR Gamon untuk tahun 2025.

